

**TARI PIRIANG BATOGHANG DI NAGARI KOTO BARU
KECAMATAN KOTO BARU KABUPATEN DHARMASRAYA
DITINJAU DARI ASPEK KOREOGRAFI**

Indah Fajar Wati

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Herlinda Mansyur

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Nerosti

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

@mail: indahfajarwati120895@gmail.com

Abstract

This article aims to reveal and describe the choreography of *Piriang Batoghang* dance in the dance class of Kajang Lako, Nagari Koto Baru Dharmasraya regency. This research was qualitative research with descriptive method. The object of this research was *Piriang Batoghang* dance in the dance class of Kajang Lako, Nagari Koto Baru, Dharmasraya regency. The instrument in this study was the researcher itself, and the types of data were primary and secondary data. The technique of data collection was done by documents study, observation, interview and documentation. The results showed that the form of the choreography of *Piriang Batoghang* dance was in the form of group choreography pattern and it used composition of large groups. This was a kind of dance that prioritized cooperation and raised the idea of Koto Baru's community who generally work as farmers and solid when they work. *Piriang Batoghang* dance used floor patterns, the design of straight and curved lines. *Piriang Batoghang* dance has 10 top designs namely flat, within, vertical, horizontal, contrast, pure, static, straight, curved, and angles designs. The dance costumes were inspired from daily costume of society who goes to rice fields to harvest rice which have been modified.

Keywords: Piriang Batoghang Dance

A. Pendahuluan

Kabupaten Dharmasraya memiliki beranekaragam kesenian tari seperti tari *Toga*, *Silek Sonsong*, *Batobo*, *Manakiak Gatah*, dan tari *piriang batoghang*. Sedangkan musik tradisional yaitu: Salawat Dulang, Canang Agung, Talempung Pacik, Dendang Ameh. Di Kecamatan Koto Baru berdiri sebuah wadah yang menyalurkan bakat seni masyarakat Kecamatan Koto Baru, yaitu sebuah sanggar seni yang bernama Sanggar Kajang Lako,

yang di dirikan pada akhir tahun 2015 oleh Reza Rezita. Reza rezita merupakan pimpinan sekaligus koreografer di Sanggar Kajang Lako Tersebut. Kajang Lako merupakan pelaminan anak daro waktu baralek bajawek di Kenagarian Koto Baru, baralek bajawek merupakan adat di Kenagarian Koto Baru, baralek bajawek ini hanya ada di Kenagarian Koto Baru. Yang dilakukan pada saat baralek bajawek adalah ketika mempelai wanita turun dari rumah bako atau rumah dari keluarga ayah dalam kondisi digotong memakai tandu yang telah dihias oleh keluarga dari pihak bapak dan dibawa menuju Kajang Lako, sebelum mempelai duduk di pelaminan. Karena Sanggar ini didirikan di Kenagarian Koto Baru maka dari itu Reza Rezita mengambil nama sanggar Kajang Lako. Tujuan Reza Rezaita mendirikan Sanggar ini agar generasi muda saat ini tidak melupakan dan tau akan pentingnya kesenian tari tradisional, khususnya kesenian masyarakat Kenagarian Koto Baru Kabupaten Dharmasraya, dan pengembangan bakat seni generasi muda.

Pada pertengahan Tahun 2016 Reza Rezita menciptakan tari kreasi baru yaitu Tari Piriang Batoghang. Batoghang (penerangan) adalah sebuah kosa kata yang sering disebut oleh masyarakat Koto Baru yaitu sebuah penerangan atau pencahayaan. Menurut Soedarsono (1977:15-16) bahwa materi baku dari tari adalah gerak, maka tidak heran apa bila ahli-ahli tari mengemukakan pendapat bahwa tari lahir bersama sama dengan lahirnya manusia di dunia ini.

Sedangkan menurut Indrayuda (2006:25) Tari adalah sebuah rangkaian gerak tubuh manusia yang mengungkapkan suatu gagasan tertentu, yang tertata dengan jelas dan bertujuan untuk memberikan suatu kepuasan batiniah yang bersifat menghibur, mengkritis, menyampaikan maksud-maksud tertentu dari penciptanya, yang mengandung unsur estetis dan artistik. Menurut Soedarsono (1986:95) Tari kreasi merupakan ungkapan seni yang tidak berpolakan tradisi, tetapi lebih merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standar yang telah ada.

Tari Piriang Batoghang sering digunakan oleh masyarakat Nagari Koto Baru Kabupaten Dharmasraya, seperti sebagai promosi kebudayaan Kabupaten Dharmasraya di Jakarta pada ajang Minangkabau Fhasion Harritage, dalam rangka HUT RI pada tahun 2017 di kabupaten Dharmasraya, pada even-even acara seni yang di adakan oleh dinas Pariwisata Kabupaten Dharmasraya pada acara penyambutan tamu-tamu penting, tari piriang Batoghang juga pernah mendapat peringkat pertama dan kedua di ajang perlombaan yang diadakan di Kabupaten Dharmasraya baik antar Kecamatan dan antar Kabupaten, dan tari ini juga ditampilkan dalam acara penting Kabupaten Dharmasraya, seperti ulang tahun Kabupaten Dharmasraya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji tentang tari Piriang Batoghang di Sanggar Kajang Lako Nagari Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya, Karena tari Piriang Batoghang salah satu tari kreasi baru yang berasal dari Kabupaten Dharmasraya daerah asal dari peneliti, dan peneliti merupakan salah satu penari dari Tari Piriang Batoghang ini, selain itu tari Piriang Batoghang saat ini juga sangat diminati oleh masyarakat di Kabupaten Dharmasraya, meskipun Tari Piriang Batoghang baru diciptakan namun Tari ini sangat populer dan sering di tampilkan pada acara-acara yang ada di Kabupaten Dharmasraya, maupun di luar Kabupaten Dharmasraya, karena tari Piriang Batoghang ini merupakan tari kreasi baru yang termasuk unik yang menggunakan properti piriang yang dipakai untuk menari dan lampu togok yang di letakan di atas kepala saat menari, oleh karena itu masyarakat maupun para petinggi yang ada di Kabupaten Dharmasraya sangat antusias saat menonton pertunjukan Tari Piriang Batoghang ini

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, dapat dilihat mengapa peneliti memilih masalah tentang aspek Koreografi, karena tari Piriang Batoghang sebagai tari kreasi baru yang sedang populer di kalangan Masyarakat Kabupaten Dharmasraya, dan yang telah peneliti amati yaitu dari gerak, desain lantai, desain atas, komposisi kelompok, penari, iringan tari, kostum, dan properti. Semua terdapat dalam aspek Koreografi pada bentuk tari yang akan di teliti.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (2010: 4) bahwa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, menyajikan data-data melalui kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang di amati. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul data dianalisis dan diseleksi sesuai kebutuhan, langkah selanjutnya data diinterpretasi dan di tuangkan kedalam tulisan ilmiah.

C. Pembahasan

1. Tinjauan Koreografi Tari Piriang Batoghang

Sal Murgiyanto (1983:32) bentuk dalam segala kaitannya berarti pengaturan. Sebuah karya tari agar bermakna dan dapat menyakinkan penghayatannya harus tumbuh dari pengalaman batin penciptaannya dan berkembang sejalan dengan mekarnya benih ide itu.

Pada tampilan tari Piriang Batoghang suasana awal yang muncul adalah tenang dimana masyarakat Nagari Koto baru bersama-sama pergi kesawah dengan semangat dan harapan yang besar untuk memanen padi, selanjutnya menggambarkan bagaimana masyarakat Nagari Koto Baru bekerja keras dengan semangat yang menggebu-gebu untuk memanen padi di sawah, dan pada bagian akhir tari memperlihatkan bagaimana kebahagiaan masyarakat sehabis memanen padi dan mendapatkan hasil dari kerja keras mereka

Dalam gerak tari Piriang Batoghang terdiri dari 16 macam ragam gerak, yang terdapat gerak maknawi dan gerak murni, dan terdapat juga 7 macam desain atas, ada komposisi kelompok yang memakai pola garis lurus dan lengkung, kostum dengan baju adat Minangkabau yang telah dikreasikan sesuai dengan keseharian masyarakat Koto Baru, property yang digunakan ada piriang dan lampu togok serta music yang digunakan merupakan music kreasi baru berupa mp3..

2. Aspek Isi

Isi dari suatu karya merupakan gagasan atau ide, suasana, dan pesan seni yang dapat dirasakan dan dihayati sebagai makna dari wujud atau bentuk suatu karya tersebut. Sal Murgiyanto (1983:33). Dalam proses garapan Tari Piriang Batoghang diperlukan kejelian dan kemampuan seorang penata tari dalam menyusun tari untuk menyatukan ide dan suasana, sehingga tarian dapat menjadi sebuah karya yang mempunyai makna.

a. Ide

Menurut Reza Rezita (wawancara 22 mei 2018) tari Piriang Batoghang berakar dari kebiasaan pola hidup masyarakat Kabupaten Dharmasraya. Karena kebiasaan masyarakat yang bekerja keras dalam bertani khususnya menanam

padi demi kehidupannya dan menciptakan kemakmuran, kekompakan, kesatuan, dan kesenangan dalam memanen padi hingga larut senja.

Melihat kepada letak geografis Kabupaten Dharmasraya mayoritas merupakan lahan datar. Oleh karena itu secara tradisi mata pencarian penduduk Koto Baru mayoritas berkebun dan bertani, karena terdapat lahan datar yang luas membuat para petani memanfaatkan lahan untuk menanam getah, sawit, dan padi. Masyarakat Nagari Koto Baru yang bertani pada umumnya adalah perempuan, karena bertani merupakan pekerjaan yang lebih ringan dibandingkan dengan memahat getah, biasanya pekerjaan memahat getah di serahkan kepada kaum laki-laki dan bertani diserahkan kepada kaum perempuan.

Berdasarkan dari kehidupan masyarakat nagari Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya yang telah diamati, koreografer atau penata tari Piriang Batoghang mengangkat idea tau gagasan tarinya dari segi pesan dan bentuk yang akan disampaikan kepada penonton. Sebab itu tari Piriang Batoghang mencerminkan kegiatan para petani dalam memanen padi. Maka dari itu, bentuk gerakan tari mencerminkan kejadian dan kegiatan para petani dalam memanen padi.

Kegiatan memanen padi dilakukan saling bergotong royong dan bekerja sama menciptakan suasana kemakmuran, kekompakan, kesantunan dan kesenangan pada saat memanen padi yang bekerja hingga larut senja dan menggunakan pencahayaan yang bersumber dari lampu togok. Maka dari itu tari Piriang Batoghang merupakan tari dengan bertemakan sekelompok masyarakat bekerja sama dalam memanen padi hingga larut senja.

b. Suasana

Tari Piriang Batoghang adalah tari kreasi baru yang mencerminkan kehidupan masyarakat Kabupaten Dharmasraya yaitu bekerja sama dalam memanen padi yang tergambar dari tari ini. Dalam tari Piring Batoghang adanya suasana kerja sama antar masyarakat. Karena selama pertunjukan tari tersebut berlangsung pada alur pertama suasana yang tergambar adalah damai ketika para masyarakat Nagari Koto Baru bersama dengan semangat menuju ke sawah untuk memanen padi, pada alur kedua tergambar suasana bagaimana masyarakat bekerja keras untuk memanen padi, dan pada alur ketiga tergambar bagaimana kebahagiaan dan semangat masyarakat dalam mensyukuri hasil panen yang telah mereka dapat.

Berdasarkan pertunjukan yang peneliti amati, dapat dijelaskan disini adalah suasana yang muncul dalam tari Piriang Batoghang telah mencerminkan idea tau gagasan dari tarian tersebut. Yang mana isi dari tari tersebut sesuai dengan gagasan yang telah dirancang oleh penata tari Piriang Batoghang. Gagasan Tari Piriang Batoghang seperti yang telah dijelaskan mengenai kehidupan masyarakat Nagari Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya dalam pertanian sawah, sambil berinteraksi social. Adapun kehidupan kerja sama tersebut adalah kehidupan masyarakat Dharmasraya.

Dalam tari Piriang Batoghang tidak dijumpai suasana tegang, sedih, dan konflik. Akan tetapi yang terlihat oleh peneliti hanya suasana tenang, ceria, kegembiraan, dan kekompakan antar penari dalam membawakan tarian tersebut. Oleh sebab itu, suasana yang muncul dapat disimpulkan telah

mengungkapkan tema dari tari Piriang Batoghang yang telah sesuai dengan ide garapan tarinya.

D. Simpulan dan Saran

Tari Piriang Batoghang merupakan sebuah tari garapan baru yang disebut dengan tari kreasi. Tari ini berfungsi sebagai seni pertunjukan dan hiburan. Tari Piriang Batoghang ditampilkan khusus untuk promosi budaya antara Kabupaten dan Provinsi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan, bahwa tari Piriang Batoghang bersumber dari beberapa gerak Minang Kabau, dan music yang digunakan merupakan musik garapan baru. Sedangkan kostum Tari Piriang Batoghang berdasarkan pada pakaian adat Minang Kabau namun telah dikreasikan oleh koreografer.

Tari Piriang Batoghang adalah sebuah tari kreasi yang digarap dengan pendekatan koreografi. Pada tari Piriang Batoghang terdapat elemen koreografi seperti bentuk dan isi, yang terungkap oleh gerak dan ekspresi penari. Tari Piriang Batoghang digarap dengan perencanaan koreografi oleh penatanya, karena tari Piriang Batoghang diawali dengan sebuah ide, dan sumber garapan yang jelas, kemudian digarap oleh penatanya dan disusun gerak-gerak yang telah dikreasikan menjadi bentuk tari baru.

Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa bentuk koreografi Tari Piriang Batoghang adalah bentuk koreografi yang berpola garap kelompok dan menggunakan komposisi kelompok besar. Selain itu tari ini juga memiliki 16 macam gerak yang terdapat gerak maknawi dan gerak murni. Dan juga tari Piriang Batoghang berbentuk tari yang mengutamakan kerja sama dan tari ini mengangkat gagasan masyarakat Nagari Koto Baru yang pada umumnya bekerja sebagai petani dan selalu kompak dalam bekerja. Tari Piriang Batoghang menggunakan desain lantai, berpola garis lurus dan garis lengkung. Garis-garis tersebut yang dilalui oleh penari untuk membentuk formasi kelompok. Selain itu tari Piriang Batoghang juga memiliki 7 desain atas. Kostum dari tari Piriang Batoghang merupakan kostum kreasi dari Minang Kabau yang terinspirasi dari kostum keseharian masyarakat pergi ke sawah untuk memanen padi yang telah dikreasikan sesuai dengan kebutuhan tari Piriang Batoghang. dan musik dari tari Piriang Batoghang digarap dalam perpaduan antara rithem dan melodi yang indah.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka disarankan 1) Kepada generasi muda di Nagari Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya agar terus memelihara tari tradisional dan tari kreasi ini, agar masyarakat Nagari Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya memiliki kekayaan budaya yang dapat di banggakan ke luar daerah maupun luar Negara di masa yang akan datang. Oleh karena itu pemerintah bersama masyarakat maupun seniman setempat harus bekerja sama untuk terus memelihara Tari Piriang Batoghang ini, 2) Kepada berbagai pihak di Nagari Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya baik seniman, masyarakat, dan budayawan agar lebih memperhatikan perkembangan berbagai tari tradisional agar dapat dikembangkan kedalam bentuk tari kreasi atau tari baru. Sehingga dimasa yang akan datang tari tradisional dapat bertahan ditengah era globalisasi, 3) Kepada seniman tari Piriang Batoghang dan seniman lainnya di Sumatera Barat agar lebih mendalami ilmu koreografi agar karya-karya yang di ciptakan dimasa yang akan datang lebih baik dan lebih berkualitas. Sebab menciptakan tari dengan ilmu dan pengetahuan yang ada dan menjadikan sebuah karya yang lebih indah dan sistematis.

Daftar Rujukan

- Indrayuda. 2006. "Orientasi Spirit Tradisi dalam Pembelajaran Koreografi". Padang: Jurnal Bahasa dan Seni FBS UNP.
- _____.2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang : UNP Press.
- Moleong, Lexi J.2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murgiyanto, Sal. 1977. *Pedoman dasar Penata Tari*. Jakarta: Diklat Kuliah Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.
- _____. 1983. *Koreografi Pengetahuan dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Reza Rezita. 2015. "Tari manakiak Gatah di Sanggar Tigo Gayo Nagari Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya: Tinjauan Koreografi" (Skripsi). Padang: FBS UNP.
- Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Asti.
- _____. 1986. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian.
- Wulan Permata Sari. 2014. "Tinjauan Koreografi Tari Mapak di Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Sumatra Selatan" (Skripsi). Padang: FBS UNP.